

IDENTIFIKASI *Candida albicans* PADA URIN REMAJA PUTRI PRA MENSTRUASI

(Identification *Candida albicans* On Prementruation Urine Of Adolescent Girls)

Citra Ramadhani

Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kemenkes
Makassar

Email : Citracr08@gmail.com, No Telfon : 082219679693

ABSTRACT

Vaginal discharge is one of the reproductive health problems that is often experienced by young women. Around 90% of teenage girls in Indonesia experience vaginal discharge. Excessive vaginal discharge is often caused by *Candida albicans*. The aim of this research is to determine the existence *Candida albicans* in the urine of premenstrual adolescent girls. The type of research used was descriptive, the population was 60 people, the research subjects were 38 young women who were obtained using the technique *Purposive Sampling*. Urine sample testing was carried out at the Mycology Laboratory, Department of Medical Laboratory Technology. The results showed that 38 samples were positive *Candida albicans* There were 6 samples (15.7) and the samples were negative *Candida albicans* as many as 32 samples (84.3%). Positive results on *Candida albicans* shows that knowledge and *Personal Hygiene* can influence development *Candida albicans*, causes of vaginal discharge in teenage girls. Based on this research, it is hoped that young women can avoid the problem of vaginal discharge by taking care of it *Personal Hygiene* especially in the female genital area.

Keywords : *Candida albicans*, Vaginal discharge, urine, young women

ABSTRAK

Keputihan merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dialami remaja putri. Sekitar 90% remaja putri di Indonesia mengalami keputihan. Keputihan yang berlebihan seringkali disebabkan oleh *Candida albicans*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan *Candida albicans* pada urin remaja putri pramenstruasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, populasi berjumlah 60 orang, subjek penelitian berjumlah 38 remaja putri yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Pengujian sampel urin dilakukan di Laboratorium Mikologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 38 sampel positif *Candida albicans* terdapat 6 sampel (15,7) dan sampel negative *Candida albicans* sebanyak 32 sampel (84,3%). Hasil positif pada *Candida albicans* menunjukkan bahwa pengetahuan dan *Personal Hygiene* dapat memengaruhi perkembangan *Candida albicans*, penyebab keputihan pada remaja putri. Berdasarkan penelitian tersebut diharapkan remaja putri dapat terhindar dari masalah keputihan dengan menjaga *Personal Hygiene* khususnya di area genital kewanitaan.

Kata Kunci : *Candida albicans*, Keputihan, Urin, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang karena kesehatan mempengaruhi segala hal dalam kehidupan. Sebagai seorang individu, penting untuk tetap menjaga kesehatan dalam beraktivitas sehari-hari, terutama bagi para wanita. Kondisi kesehatan fisik, mental, dan sosial yang mencakup semua gangguan penyakit yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses sistem reproduksi dikenal sebagai kesehatan reproduksi (Riset et al., 2023).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu keadaan kesehatan yang meliputi sistem, fungsi dan proses seorang remaja. Kelompok usia yang dikenal sebagai remaja yaitu antara 10-19 tahun. Pada usia ini, remaja mengalami banyak perubahan fisiologis, psikologis, dan intelektual seiring bertambahnya usia dari kecil hingga dewasa. Menstruasi merupakan salah satu perubahan fisiologis yang terjadi pada masa remaja (Sari & Badar, 2019).

Organ reproduksi matang selama masa remaja, yang ditandai dengan sejumlah perubahan yang dapat menyebabkan masalah dengan kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang umum terjadi remaja putri biasanya yaitu keluarnya cairan pada organ reproduksi yang bukan darah atau lebih dikenal dengan keputihan (Arfan 2021).

Sekitar 90% anak perempuan remaja di Indonesia mengalami keputihan, dan sebanyak 60% diterjadi pada remaja putri karena di Indonesia memiliki iklim tropis mengakibatkan pertumbuhan jamur berkembang dengan mudah yang menyebabkan banyaknya kasus keputihan, Kelompok wanita lain yang memiliki gejala keputihan juga bisa terjadi di kalangan wanita muda atau remaja putri berusia 15-24 tahun (sekitar 31,8%). Maka dari

itu berarti remaja memiliki risiko lebih tinggi terjadi keputihan (Astuty et al., 2022).

Keputihan adalah salah satu masalah reproduksi yang paling umum yang dihadapi oleh remaja putri. Keputihan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelebihan cairan yang dikeluarkan dari vagina. Bisa bersifat patologis atau fisiologis (normal) atau patologis (Penyakit). Keputihan adalah salah satu gejala pramenstrual. Karena jumlah maksimal hormon progesteron kurang sebelum menstruasi, maka kadar dan aktivitas hormon estrogen meningkat. Selama proses reproduksi, ovarium menghasilkan hormon estrogen yang menghasilkan sekret yang tipis, elastis, dan berbentuk seperti benang, sedangkan hormon progesteron menghasilkan sekret yang lebih kental, seperti keputihan. Kandidiasis adalah istilah lain untuk infeksi *Candida albicans* pada saluran reproduksi wanita. Perkembangan jamur *Candida albicans* yang tidak terkendali dapat menyebabkan vaginosis, yang dapat bersifat akut atau subakut (Riset et al., 2023).

Keputihan normal dan abnormal dapat terjadi. Keputihan juga adalah cairan eksudat dengan kandungan leukosit tinggi yang merupakan hasil dari infeksi dengan mikroorganisme patogen (*Escherecia coli*, *Gardnerella vaginalis*, *Streptococcus*, *Candida sp.*, *Staphylococcus aureus*, dan *Trichomonas vaginalis*). Ini ditandai dengan banyaknya pelepasan cairan berbau, tebal yang berwarna kuning, hijau, dan putih susu dan menyebabkan gatal, rasa sakit, dan panas di daerah vagina (Arfan, 2021).

Keputihan yang paling umum disebabkan oleh *Candida albicans* adalah keputihan yang dialami oleh 31,8% wanita remaja berusia 15-18

tahun. Menjaga kebersihan vagina dan menjaga kelembapan. Hal ini dapat mengakibatkan berkeringat berlebihan di dalam, terutama di daerah lipatan kulit lainnya, yang dapat menyebabkan maserasi kulit. Faktor lain dapat berasal dari jamur, parasit, dan bakteri, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, khususnya kesehatan organ genitalnya (Sipahutar, 2023).

Di antara spesies yang paling patogen dalam genus *Candida* adalah *Candida albicans*. Sekitar 40-80% dari organisme endogen dalam tubuh manusia yang sehat adalah *Candida albicans*. Jamur yang disebut *Candida albicans* hadir di vagina, usus, dan mulut. Jamur ini memiliki potensi untuk menjadi infeksi. Dua faktor mempengaruhi infeksi jamur *Candida albicans* adalah faktor eksogen dan endogen. Perubahan fisiologis dalam tubuh, seperti kehamilan, obesitas, penuaan, dan keberadaan penyakit imunologis, adalah contoh pengaruh endogen. Pengaruh eksogen termasuk kebersihan pribadi, jenis pekerjaan, kelembaban yang berlebihan, lingkungan tropis, dan kontak dengan individu yang terinfeksi *Candida albicans* (Agustina et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengidentifikasi keberadaan *Candida albicans* pada urin remaja putri pra menstruasi.

METODE

Tempat pengambilan sampel penelitian dilakukan di SMA Negeri 12 Makassar dan pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Mikologi Jurusan Teknologi Laboratorium Medis. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian

adalah remaja putri pra menstruasi kelas XI jurusan IPA di SMA Negeri 12 Makassar. Total populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel yang digunakan sebanyak 10% dari total populasi yaitu sebanyak 38 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Adapun yang menjadi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu:

- a) Kriteria Inklusi
 1. Remaja putri berusia 15-17 tahun.
 2. Remaja putri kelas XI yang bersekolah di SMA Negeri 12 Makassar.
 3. Remaja putri yang tidak sedang menstruasi.
 4. Remaja putri yang siklus menstruasinya teratur.
 5. Remaja putri yang bersedia diambil sampel urinenya.
- b) Kriteria Eksklusi
 1. Remaja putri yang sedang menstruasi.
 2. Remaja putri yang siklus menstruasinya tidak teratur.
 3. Remaja putri yang tidak bersedia diambil sampel urinnya.

Pemeriksaan *Candida albicans* dilakukan dengan metode kultur jamur. Media yang digunakan untuk biakan kultur jamur adalah media Sabouraud Dextrose Agar (SDA). Dimana sampel urin diambil sebanyak 1 µl dengan menggunakan ose bulat di bagian permukaan lalu dilakukan penanaman pada media dilakukan penggoresan dengan 4 kuadran pada media. 3-5 hari pada suhu ruang 25-30°C. setelah itu dilakukan pengamatan secara makroskopis pada media yang telah diinkubasi dengan cara memperhatikan tekstur, permukaan, warna, dan bau dari koloni yang tumbuh.

Identifikasi spesies *Candida* dilakukan dengan melakukan pewarnaan *Lactophenol Cotton Blue* dan pewarnaan Gram. Pewarnaan LPCB dilakukan untuk mengidentifikasi spesies jamur candida dan Pewarnaan Gram dilakukan untuk melihat morfologi jamur *Candida albicans* yang merupakan jamur gram positif, dimana dengan pewarnaan Gram dapat memperlihatkan jamur dalam bentuk blastospora, hifa atau pseudohifa.

HASIL

Dari karakteristik subjek penelitian terlihat bahwa subjek penelitian yang banyak berumur 16 tahun sebanyak 18 orang dengan presentase 47,3%, sedangkan berumur 15 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 44,8% dan berumur 17 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 7,9%.

Adapun distribusi responden berdasarkan gejala klinis didapatkan bahwa responden yang pernah mengalami keputihan terdapat sebanyak 29 orang (76,3%) dan responden yang tidak pernah mengalami keputihan terdapat sebanyak 9 orang (23,7%). Dari 38 responden terdapat sebanyak 14 orang (36,9%) yang pernah mengalami gatal disertai kemerahan diarea kewanitan dan terdapat sebanyak 24 orang (63,1%) tidak mengalami gatal disertai kemerahan diarea kewanitaan.

Berdasarkan hasil identifikasi jamur *Candida albicans* pada urin remaja putri pra menstruasi ditemukan 6 sampel yang positif dengan presentase 15,7% jamur *Candida albicans* dalam 38 sampel dan 32 sampel yang negatif dengan presentase 84,3% jamur *Candida albicans*.

Dari hasil kultur didapatkan koloni *Candida albicans* yang tumbuh pada media berbentuk bulat, berwarna putih kekuningan dan berbau ragi,

berukuran kecil dan besar dalam jumlah yang cukup banyak. Setelah terlihat hasil kultur dilakukan pemeriksaan mikroskopis dengan pewarnaan *lactophenol cotton blue* dan pewarnaan Gram. Dari pewarnaan LPCB ditemukan adanya Blastospora yang berbentuk bulat dan koloni berwarna biru dan dari pewarnaan gram ditemukan bentuk struktur jamur yaitu Blastospora yang berbentuk bulat, Pseudohifa yang berbentuk rantai sel ragi yang panjang dan lebih jelas dari pewarnaan LPCB.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 38 sampel urin remaja putri pra menstruasi dengan menggunakan tiga tahap pemeriksaan kultur jamur, pewarnaan *lactophenol cotton blue* dan pewarnaan Gram, hasil penelitian terdapat 6 sampel (15,7%) yang positif infeksi *Candida albicans* dan terdapat 32 sampel (84,3%) yang menunjukkan hasil negatif infeksi *Candida albicans*.

Hasil kultur jamur *Candida albicans* pada urin remaja putri pra menstruasi ditemukan sebanyak 6 sampel yang positif jamur *Candida albicans* dalam 38 sampel dan 32 sampel yang negatif jamur *Candida albicans*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syarifah Zakiyyah di Pondok Pesantren Salafiyah Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu yang menunjukkan hasil dari 40 responden sebanyak 6 orang atau sebagian kecil (15%) responden yang terinfeksi jamur *Candida albicans*.

Secara makroskopis ciri-ciri *Candida albicans* pada media Saboroud Dextrose Agar adalah koloninya halus, licin, permukaan yang agak menonjol, warnanya putih kekuningan dan berbau ragi. Besar kecilnya koloni *Candida albicans* bergantung pada umur koloni. Di tepi koloni terlihat hifa semu berupa

benang tipis yang masuk ke dalam media (Hafizah, 2022).

Dari hasil pengamatan secara makroskopis terdapat 6 sampel yang menunjukkan hasil positif. Pada penelitian ini didapatkan adanya pertumbuhan *Candida albicans* yang khas pada media SDA. Sementara itu sebanyak 32 sampel menunjukkan hasil negatif dengan tidak adanya pertumbuhan *Candida albicans* pada media pertumbuhan.

Berdasarkan pemeriksaan secara mikroskopis dengan pewarnaan *Lactophenol Cotton Blue* ditemukan adanya Blastospora berbentuk bulat dengan Koloni berwarna biru terlihat pada gambar 4.2. Pada pemeriksaan jamur *Candida albicans* yang dilakukan dengan pewarnaan gram, ditemukan bentuk struktur jamur seperti blastospora tampak sebagai spora bulat yang berwarna biru dan Pseudohifa berbentuk hifa yang terdiri dari sel-sel yang bersambung secara longgar yang lebih jelas dari pewarnaan lactophenol cotton blue yang terlihat pada gambar 4.3.

Secara mikroskopis karakteristik *Candida albicans* pada pewarnaan *Lactophenol Cotton Blue* dan pewarnaan Gram yaitu sel ragi yang berbentuk bulat, oval, dan berkeping, blastospora akan tampak sebagai spora bulat yang berwarna biru. Klamidospora yang berdinding tebal yang dihasilkan oleh hifa atau konidium. Sedangkan pseudohifa berbentuk hifa yang terdiri dari sel-sel yang bersambung secara longgar (Patricia, 2022).

Pemeriksaan mikroskopis menggunakan pewarnaan LPCB pemeriksaan mikroskopis. Pemeriksaan LPCB (*Lactophenol Cotton Blue*) terdiri dari Cotton Blue yang memberi warna biru pada sel jamur, Asam Laktat yang menjaga struktur dan jaringan jamur bersih, Gliserol yang melindungi sel

dari kekeringan, dan Kristal Fenol yang membunuh jamur (Putri, 2021).

Pemeriksaan menggunakan pewarnaan Gram yang dilakukan untuk memudahkan pembacaan mikroskopis. Pewarnaan Gram antara lain Kristal Violet yang memberi warna ungu pada koloni jamur, Lugol yang mempunyai efek mempertahankan warna pada koloni jamur, Alkohol 95% yang mempunyai efek memudarkan warna Kristal Violet pada jamur dan Safranin sebagai zat warna banding. Pemeriksaan ini mendeteksi *Candida albicans* berdasarkan morfologinya tetapi tidak dapat mengidentifikasi spesiesnya (Riset, 2023).

Jamur *Candida albicans* merupakan salah satu jamur penyebab keputihan patologis dan jamur yang paling patogen dari jenis jamur *Candida* lainnya. *Candida albicans* merupakan salah satu jamur flora normal yang dapat ditemukan di daerah genitalia (Hafizah, 2022). Keputihan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelebihan cairan yang dikeluarkan dari vagina. Bisa bersifat patologis atau fisiologis (normal) atau patologis (Penyakit) (Riset, 2023).

Faktor penyebab keputihan dipicu oleh adanya kuman, bakteri, virus, aktivitas yang melelahkan, hormon dan vulva hygiene. Penyebab keputihan karena kelelahan yang hanya muncul saat tubuh sangat lelah dan kembali normal saat tubuh sudah tidak lelah lagi. Selain itu, perilaku tidak hygiene seperti toilet yang kotor, pakaian dalam yang tidak menyerap keringat, dan penggunaan pembalut yang kualitasnya buruk juga menjadi beberapa penyebab keputihan (Intan, 2019).

Responden yang mengalami keputihan dan merasa gatal pada area vagina atau keluar cairan berwarna bening, hijau atau kekuningan seperti lendir, berbau busuk dan tidak

melakukan tindakan pencegahan serta tidak dapat mengontrol keputihan tersebut. Patologis vagina ini dikhawatirkan buruk dan memengaruhi dampak tentang kesehatan organ reproduksi yang dapat menimbulkan penyakit. Banyak faktor lain yang dapat menurunkan keadaan normal flora normal dan meningkatkan kelembapan area vagina, seperti melakukan aktivitas yang dapat menyebabkan penularan kuman penyebab keputihan diantaranya dari tangan atau celana tanpa sengaja. Salah satu cara mencegah keputihan adalah dengan menjaga Personal Hygiene (Monica, 2022).

Hasil pemeriksaan yang menunjukkan hasil negatif dapat didukung karena responden menjaga kebersihan area genital dengan mengganti pakaian dalam minimal dua kali dalam sehari untuk melindungi vagina dari kelembapan yang berlebihan. Hal ini diketahui berdasarkan kuisioner yang dibagikan kepada responden dimana banyaknya responden yang tidak mengganti pembalut maksimal 3 hingga 4 jam saat menstruasi.

Faktor lain yang juga menjadi mempengaruhi peningkatan jamur *Candida albicans* adalah tidak menjaga personal hygiene sejak dini, sehingga sangat penting khususnya bagi remaja putri untuk menjaganya karena bertujuan untuk membantu seseorang menjadi nyaman, aman dan sehat. Pengetahuan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi personal hygiene. Apabila suatu perilaku yang didasari oleh pengetahuan yang baik, maka perilaku tersebut akan bertahan lama, dan apabila perilaku itu tidak didasari dengan pengetahuan yang baik, maka tidak bertahan lama (Hafizah, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai identifikasi jamur *Candida albicans* pada urin remaja putri pramenstruasi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian didapatkan positif *Candida albicans* sebanyak 6 sampel (15,7%), dan hasil negatif *Candida albicans* didapatkan sebanyak 32 sampel (84,3%) dari jumlah 38 sampel urin yang diperoleh.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti ingin memberikan saran kepada semua pihak terkait, antara lain bagi remaja putri diharapkan untuk melakukan pencegahan terhadap masalah keputihan dengan menjaga kebersihan diri khususnya di area genital, bagi institusi pendidikan diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka dan bahan referensi bagi Mahasiswa Jurusan Teknologi Laboratorium medis dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut terkait personal hygiene dan sanitasi lingkungan terhadap remaja putri dengan keputihan dan bukan keputihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih melalui ini kepada semua pihak yang membantu dan menyelesaikan pembuatan artikel ini. Terima kepada kedua orang tua atas dukungan dan semangat yang diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Tanpa adanya dukungan dan semangat yang diberikan saya tidak dapat mencapai pada proses ini dan seluruh Dosen Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan

banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristi. (2021). *Identifikasi jamur Candida albicans pada saliva penderita diabetes mellitus*.
- Agustina. (2021). *Uji Aktivitas Antijamur Ekstrak Black Garlic Terhadap Pertumbuhan Jamur Candida Albicans*. *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 143–157.
- Anggraeni, E. (2022). *Gambaran Jamur Pada Kuku Petani Sayur Sistematis Review Ester Anggreyni Gurusinga Prodi D-iii Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Tahun 2022*.
- Arfan. (2021). *Analisis Higiene Personal Dan Kejadian Keputihan Pada Siswa SMA Negeri 2 Seponti Kabupaten Kayong Utara*. *Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 8(2), 78–84.
- Astuty. (2022). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 2 Sanggau Kelas XI IPA dan IPS Tahun 2022*. *Indonesian Midwifery and Nursing Scientific Journal*, 1(2), 75–81.
- Dewayanti, W. (2022). *Efektivitas Kunyit (Curcuma Longa Linn) Sebagai Anti Jamur*. *Jurnal Medika Utama*, 03(02), 2019–2024.
- Elsa, D. (2022). *Identifikasi Jamur Aspergillus sp Pada Kacang Hijau (Phaseolus Radiatus L) Yang Di Jual Di Pasar Minggu Baru Kota Begkulu*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Euro. (2023). *Vicky Euro Maulana, Marsono, Syarifah Fadillah Rezky*.
- Elanda. (2019). *Candida Albicans Pada Air Kolam Renang*.
- Hafizah. (2023). *Gambaran Candida albicans Pada Urin Remaja Di Panti Asuhan X Banjarmasin (Overview of Candida albicans in Adolescent Urine at Putri Orphanage Banjarmasin)*.
- Hanipah. (2021). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Vulva Hygiene dalam Menangani Keputihan (fluor albus) pada Remaja Putri*.
- Hidayat, N. F. (2020). *Uji Stabilitas Kadar Asam Urat Urin Yang Diperiksa Segera Dan Ditunda Selama 4 Hari Pada Suhu Ruang*.
- Hidayatunnafsiyah. (2023). *Identifikasi Jamur Aspergillus sp Pada Petis Udang*. *June 2023 BJSME: Borneo Journal of Science and Mathematics BJSME: Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 3(2).
- Italia, I., & Ramona, Y. (2021). *Studi Literatur Analisis Penanganan Premenstrual Syndrome (PMS) Pada Remaja Putri*. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 183–190.
- Intan (2019) *Hubungan Antara Perilaku Higiene Menstruasi Dengan Kejadian Keputihan (Fluor Albus) Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin Gowa*.

- Kawilarang, A. P. (2022). *Jurnal Mikologi Klinik dan Penyakit Menular (JMKPM). 1(1), 1–5.*
- Lestari, A. (2022). *Identifikasi JAamur Kontaminan pada Handphone Mahasiswa Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Tangjungkarang. 8.5.2017, 2003–2005.*
- M Pinontoan, S. P., (2023). *Pengaruh Waktu Penundaan Pada Pemeriksaan Kimia Urin Metode Carik Celup Dengan Suhu Penyimpanan 2-8 o C. In Klinikal Sains (Vol. 11, Issue 1).*
- Martini, S., Putri, P., & Caritas, T. (2021). *Hubungan Tingkat Stres Akademik dengan Siklus Menstruasi Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka, 1(1), 17–23.*
- Putri. (2021). *Isolasi Dan Identifikasi candida albicans pada urin ibu hamil.*
- Monica (2022). *Gambaran candida albicans Pada Urin Remaja Pra-Menstruasi Di Kalangan Mahasiswa Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Tangjungkarang Tahun 2022.*
- Patricia (2022). *Gambaran Candida albicans Pada Urin Penderita Ddiabets Mellitus Di Puskesmas Neglasari Description Of Candida albicans In Urine Of Diabetes Mellitus Patient At The Neglasari Health Center. JMLS) Journal of Medical Laboratory and Science, 2(1).*
- Pertiwi, L. G. , & T. S. (2020). *Hubungan Tingkat Pengatahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Terhadap Seks Pranikah Remaja Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Cangkringan Kabupaten Sleman Tahun 2019.*
- Pratiwi (2020). *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene pada Remaja Putri Kelas XI Dengan Keputihan di SMK 3 Medan Tahun 2019. Jurnal Ilmiah Univesitas Batanghari Jambi, 20(2), 586.*
- Rizkiana. (2022). *Gambaran Jamur Candida albicans Pada Urine Penderita Diabetes Mellitus Systematic Review.*
- Risat. (2023). *Gambaran Jamur Candida Albicans Pada Urin Pra-Menstruasi Mahasiswi Stikes Wira Medika Bali (The Description Of Candida Albicans In Pre Menstrual Urine Of Female Students At Stikes Wira Medika Bali). Jurnal Riset Kesehatan Nasional, 7(2), 84–90.*
- Sari, P., & Badar, M. (2019). *Hubungan Hygienitas Vagina Dengan Kejadian Candidiasis Vaginalis Pada Remaja Di Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam Tahun 2018. Prosiding SainsTeKes, 1(1), 58–64.*
- Sinaga, N. (2019). *Identifikasi Jamur Pada Kuku Petani Di Desa Gajah Dusun VIII Kecamatan Meranti Kabupaten Asahan. Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab, 1(1), 2019.*
- Zakiyyah. (2022). *Identifikasi Candida albicans Pada Urine Remaja Putri*

*Di Pondok Pesantren Salafiyah
Hidayatul Qomariyah Kota
Bengkulu Tahun 2022.*

Sipahutar.(2023) *Suplemen Volume
15, Suplemen, 2023*
*[https://myjurnal.poltekkes-
kdi.ac.id/index.php/hijp](https://myjurnal.poltekkes-
kdi.ac.id/index.php/hijp) 954e*
*HIJP : Heath Information Jurna
Penelitian.*

Wahyuni, A. S. (2019). *Gambaran
Candida albicans Pada Urin
Mahasiswi Di Perguruan Tinggi
Kesehatan Kota Palembang Tahun
2019.*

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
15	17	44,8
16	18	47,3
17	3	7,9
Jumlah	38	100,0

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Gejala Klinis

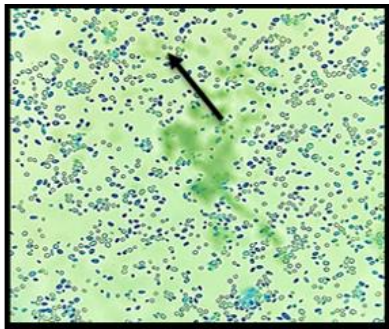
Gejala	Frekuensi	Presentase (%)
Keputihan		
Ada gejala	29	76,3
Tidak ada gejala	9	23,7
Gatal disertai kemerahan		
Ya	14	36,9
Tidak	24	63,1

Tabel 4.3 Hasil Identifikasi *Candida albicans*

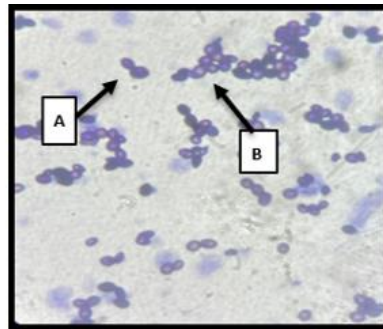
Hasil Pemeriksaan	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	6	15,7
Negatif	32	84,3
Jumlah	38	100,0



Gambar 4.1 Koloni *Candida albicans* pada Media SDA



Gambar 4.2 pewarnaan Lactophenol Cotton Blue Ditemukan Blastospora berbentuk Spora Bulat



Gambar 4.3 (A) Blastospora yang berbentuk Spora Bulat, (B) Pseudohifa yang berbentuk rantai sel ragi yang panjang